

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penalaran moral, sensitivitas etika, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan *gender* sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Jabodetabek, yang terdiri dari UI, UNJ, dan UPN “Veteran” Jakarta. Jumlah responden Penelitian ini menggunakan data primer dengan instrumen penelitiannya yaitu kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 75 mahasiswa. Pengujian penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Moderasi dengan program SPSS 26.

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penalaran moral tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas etika yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka akan semakin meningkatkan perilaku etisnya.

3. Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman kode etik profesi akuntan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi maka akan semakin meningkatkan perilaku etisnya.
4. *Gender* tidak mampu memoderasi pengaruh penalaran moral, sensitivitas etika, maupun pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa sensitivitas etika memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi harus lebih meningkatkan sensitivitas etika yang dimilikinya agar dapat lebih peka terhadap perilaku yang menyimpang dari etika dan menghindari perilaku menyimpang tersebut.
2. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi harus lebih meningkatkan pemahamannya terhadap pemahaman kode etik profesi agar dapat membedakan mana perilaku yang sesuai dengan kode etik dan mana yang tidak serta dapat terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik. Selain mahasiswa, perguruan tinggi juga penting untuk memberikan

muatan-muatan etika dalam proses pembelajaran dan pemahaman kode etik profesi akuntan kepada mahasiswa agar nantinya mahasiswa akuntansi akan berperilaku etis di masa mendatang atau di dunia kerja.

3. Implikasi hasil penelitian ini untuk organisasi profesi akuntansi yaitu penting untuk organisasi memastikan anggota dalam suatu organisasi memiliki sensitivitas etika dan pemahaman kode etik profesi akuntan untuk memastikan anggotanya berperilaku etis dalam melaksanakan kewajibannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan beberapa nilai *adjusted R square* yang dihasilkan, hasilnya masih tergolong kecil sehingga kemampuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong kecil dalam menjelaskan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan variabel *gender* tidak mampu memoderasi perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Responden penelitian ini hanya mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang menempuh pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di wilayah Jabodetabek. Orang-orang yang ada pada profesi akuntansi bukan hanya berlatar belakang pendidikan Sarjana namun juga ada yang Diploma. Selain itu, mereka juga bukan hanya yang berasal dari

Perguruan Tinggi Negeri namun juga ada yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta.

D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah penelitian ini dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, seperti idealisme, relativisme, dan kecerdasan mahasiswa. Atau penelitian lain dapat menggunakan variabel moderasi lainnya seperti motivasi atau religiusitas.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah respondennya dengan menyebarkan kuesioner ke mahasiswa yang menempuh jenjang Pendidikan Diploma. Selain itu dapat juga menambah responden bukan hanya yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Jabodetabek tetapi juga yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta. Semakin banyak sampel yang diperoleh diharapkan dapat lebih mewakili jawaban populasi terkait dengan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.